

Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Ansar Tanjung Pura Langkat

Sripiyani Br Sitepu¹, Salminawati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

sripiyani.br.sitepu@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggali permasalahan dalam pendidikan global yang menyoroti rendahnya hasil pembelajaran tentang kualitas Islam oleh guru dan yaysan pendidikan. Tujuan penelitian adalah menginvestigasi penggabungan ajaran Islam dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura Langkat. Metode eksploratif digunakan untuk menganalisis subjek ini, yang melibatkan pertemuan, persepsi, dan dokumentasi terkait pertanyaan eksploratif. Subyek penelitian termasuk direktur sekolah, rencana kurikulum, dan guru kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan dengan fokus Islam menyebabkan siswa memiliki mentalitas Islami dan perilaku yang mencerminkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, memandang Islam sebagai dasar etika dalam konteks sosial dan politik. Proses ini mencakup penanaman nilai-nilai agama seperti keyakinan, cinta, dan prioritas siswa. Diharapkan penelitian ini akan mendorong pengembangan materi pembelajaran yang memadukan teks bahasa Indonesia dengan nilai-nilai Islam, dengan pemilihan bahan yang bijaksana dan sesuai dengan kelas, usia siswa, dan tujuan pembelajaran. Respons siswa terhadap pendekatan ini akan diamati, hambatan akan dicatat, dan solusinya diidentifikasi. Evaluasi akan dilakukan untuk mengukur dampak integrasi nilai-nilai Islam pada pemahaman agama, perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran, dan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Islam, Integrasi, Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Problematika dalam konteks global pendidikan menyoroti kekurangan hasil yang diperoleh dalam kapasitas guru maupun lembaga pendidikan dalam menyampaikan ajaran Islam dengan standar yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan sebuah metodologi yang dapat merangsang kemajuan yang bersifat instruktif. Pendekatan pengajaran perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, terutama dengan fokus pada peningkatan yang bertahap dan alami. Konsistensi dalam penyelenggaraan pengalaman pendidikan menjadi faktor krusial guna menumbuhkan rasa kegembiraan pada anak, serta memotivasi mereka untuk menyelesaikan beragam latihan pembelajaran dengan penuh antusiasme (Aini et al., 2021).

Pembelajaran adalah suatu rangkaian kerjasama antara siswa dan guru serta aset pembelajaran dalam suatu iklim pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar dapat terjadi cara yang paling umum dalam

memperoleh informasi dan informasi, mendominasi kemampuan dan karakter, serta membingkai cara pandang dan keyakinan pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu interaksi untuk membantu siswa dengan pembelajaran yang baik (Djamaluddin dan Wardana, 2019). Sementara itu, menurut Sardiman konsep pembelajaran terbagi menjadi dua, yaitu pemahaman luas dan pemahaman luar biasa. Dari perspektif ekspansif, belajar dapat diartikan sebagai gerakan psikofisik menuju perbaikan diri sepenuhnya. Kemudian pada titik itu, dalam sudut pandang terbatas, pembelajaran diharapkan sebagai suatu karya untuk mendominasi materi logis yang penting bagi gerakan menuju pengembangan karakter yang utuh (Wiguna, 2019). Pembelajaran merupakan jalannya komunikasi antara siswa dan guru serta aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran (Suryadi, dkk., 2022). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru dengan tujuan agar dapat terjadi cara yang paling umum dalam memperoleh informasi dan informasi, mendominasi kemampuan dan karakter, serta membingkai cara pandang dan keyakinan pada siswa. Pada akhirnya, pembelajaran merupakan suatu interaksi untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pengalaman yang berkembang mampu seumur hidup seseorang dan dapat diterapkan dimana saja dan kapan saja.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya adalah sebuah ilustrasi yang melatih generasi muda untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia (Suparlan, 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah menunjukkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar kepada siswa sesuai dengan tujuan dan kemampuannya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengajarkan siswa agar mampu menyampaikan informasi dengan nyata dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk hard copy. Ini melibatkan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa umum dan bahasa negara, serta pemahaman dan penerapannya yang tepat.

Pembelajaran ini mencakup kapasitas keilmuan, serta pembangunan keterampilan dekat rumah dan sosial. Siswa diapresiasi dan didorong untuk menggunakan upaya-upaya abstrak guna memperluas cakrawala mereka, membangun karakter, meningkatkan kemampuan informasi, dan berbahasa. Mereka juga diajarkan untuk menghargai dan memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai kekayaan sosial dan alat ilmiah individu Indonesia (Khair, 2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya adalah proses di mana anak-anak diajarkan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan, dalam bahasa Indonesia. Selain itu, tujuan dari pendidikan dasar adalah mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan kinerja siswa dalam pembelajaran (Suparlan, 2020).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah integrasi memiliki beberapa pengertian, yaitu integrasi berarti melebur menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat (Wiguna, 2019). Kata "bergabung" sangat luas, sehingga dapat digunakan dalam berbagai situasi di mana ia menggabungkan atau menyelesaikan suatu komponen. Dengan cara ini, diyakini bahwa hal ini dapat menjadi penting untuk langkah penting dalam mencapai tujuan tertentu, serta dalam mencapai tujuan instruktif. Mengkoordinasikan kualitas-kualitas Islam dalam

pembelajaran harus dimungkinkan dalam lebih dari satu cara, khususnya dengan memasukkan materi ke dalam pengalaman pendidikan. Menyiratkan bahwa pendidik harus mengoordinasikan kualitas-kualitas dalam pengalaman yang berkembang dengan memberikan model-model dengan kualitas-kualitas ini kepada siswa (Nilai et al., 2020). Integrasi sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Wacana integrasi pada dasarnya tercetus dalam UU No. 20 Tahun 2003, di mana kebijakan terbaru pemerintah berupaya memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama untuk menghasilkan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, cakap, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini dapat dikatakan bahwa integrasi merupakan pilihan yang harus dipilih untuk menjadikan pendidikan lebih komprehensif. Gagasan integrasi bukanlah wacana untuk meraih simpati akademik, tetapi kebutuhan mendesak untuk dilaksanakan sebagai pedoman pendidikan yang ada. Sifat ketat Islam adalah derajat kesejatan yang sampai pada derajat akal. Kualitas-kualitas Islam benar-benar nyata, inklusif, dan sakral. Realitas dan integritas agama melampaui hubungan, sentimen, keinginan, kepentingan antar manusia, dan dapat melampaui subjektivitas kelas, ras, negara, dan lapisan sosial. Penggabungan nilai-nilai dalam pembelajaran merupakan suatu proses pengarahan melalui contoh-contoh baik yang bersifat edukatif yang ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang mencakup sifat-sifat yang luhur, sosial, moral, dan akhlak menuju berkembangnya peserta didik yang mempunyai ilmu gaib yang teguh, berakhlak utuh, dan pribadi yang terhormat. , karena kebutuhan tersebut mungkin timbul tanpa bantuan pihak lain, masyarakat, dan negara. Sesuai dengan Pelayanan Sekolah Umum, sifat keislaman/ketat memberikan pemahaman tentang mentalitas dan perilaku yang tunduk pada pelajaran agamanya, toleran terhadap praktik ketat lainnya, dan hidup menyatu dengan pemeluk agama yang berbeda (Ramadhani et al., 2020).

Penggabungan informasi tidak bertentangan dengan hikmah Islam karena Islam merupakan agama yang memiliki banyak macam informasi, baik informasi yang bersifat ketat maupun informasi yang bersifat umum. Informasi dalam Islam tidak bisa dipisahkan, padahal Islam memandang kedua ilmu pengetahuan itu seperti sebuah mata uang yang memiliki dua sisi yang berbeda namun tidak bisa dipisahkan satu sama lain, sehingga dalam Islam informasi umum dan informasi ketat ada bersama-sama (Mukrimaa et al. ., 2016). Keistimewaan Sekolah Islam Ketat adalah nilai-nilai yang seluruh sudut atau bagiannya bergantung pada pelajaran keislaman yang ketat, termasuk di dalamnya sisi jujur, cinta kasih, dan etika (Gafur, 2020).

Sifat-sifat Islam dicirikan sebagai hal-hal yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang dijadikan alasan untuk menentukan cara berperilaku atau acuan seseorang dalam menyelesaikan sesuatu sebagai tatanan kehidupan di planet dan alam semesta yang diarahkan oleh Al-Qur'an sebagai pedoman. kitab surgawi (Fitrah dan Kusnadi, 2022). Sifat keislaman/ketat sesuai Pelayanan Sekolah Umum memberikan pemahaman tentang mentalitas dan perilaku yang patuh dalam menjalankan pelajaran agamanya, toleran terhadap praktik ketat lainnya, dan hidup bersama dengan pemeluk agama yang berbeda. Keistimewaan hidup yang meliputi sifat-sifat ketatanegaraan, sosial, moral, dan berselera tinggi akan menghasilkan tumbuhnya peserta didik yang berwawasan dunia lain yang ketat,

ketenangan, akhlak yang utuh, pribadi yang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, dan negara (Ipa, 2020).

Sifat-sifat Islam pada dasarnya adalah kumpulan standar hidup, pelajaran tentang bagaimana manusia harus menjalani hidupnya, yang salah satu standarnya dihubungkan satu sama lain untuk membentuk satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pada dasarnya, Islam adalah sebuah kerangka, sebuah bundel, sekumpulan nilai-nilai yang saling terkait yang menyusun apa yang disebut hipotesis Islam. Semuanya diatur dalam Islam, bagaimana kita bersikap dan menjalani kehidupan dunia yang masing-masing memiliki keterkaitan satu sama lain (Hudah, 2019). Dari sudut pandang Islam, beberapa nilai inti atau aspek nilai-nilai yang didasarkan pada ketentuan Islam yang melahirkan nilai-nilai syariah. Aspek nilai-nilai Islam meliputi tiga hal, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai moral (Maharany et al., n.d.).

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam di sini berarti menyampaikan nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran, baik melalui pengintegrasian kedalam materi atau contoh soal, tetapi juga kedalam metode pembelajaran yang diterapkan (Aini et al., 2021). Integrasi nilai-nilai pendidikan adalah proses pengintegrasian pendidikan karakter agama kedalam isi atau materi pembelajaran selama tahapan pembelajaran dimulai. Sifat-sifat Islam pada hakekatnya adalah bermacam-macam harapan akan kenyamanan sehari-hari, gambaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalani kehidupannya, yang salah satunya saling berhubungan membentuk suatu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pada hakikatnya, Islam adalah suatu struktur, suatu kelompok, sekumpulan nilai-nilai yang saling terkait yang membentuk apa yang dikenal sebagai spekulasi Islam. Semuanya diatur dalam Islam SDIT Al-Ansar Tanjung Pura. Pada penelitian kali ini penulis ingin menjelaskan bahwa dalam integrasi pembelajaran para pendidik mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ayat-ayat Alquran dan hadits Islam dengan cara menjelaskan ayat Alquran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan serta kandungan isi yang terdapat pada ayat tersebut, selain itu guru juga dapat menceritakan kehidupan sehari-hari terkait tentang pembelajaran bahasa Indonesia agar menambah wawasan dan motivasi siswa.

Ujian ini diyakini dapat membuat komitmen hipotetik dan bermanfaat untuk mengoordinasikan kualitas Islam dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Masyhudi et al., 2020). Untuk hal ini, juga telah dimaklumi dalam kajian-kajian sebelumnya, rekonsiliasi pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat dikaitkan dengan sifat-sifat keislaman lainnya.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Karena digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, di mana seorang peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara langsung ke lapangan secara intensif sampai ia mendapatkan secara rinci apa yang diinginkan. Dengan demikian, arti atau pengertian dari penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah. Hasil penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi yang rinci tentang bahasa, tulisan, atau perilaku yang dapat dipelajari dari sudut pandang individu, kelompok,

komunitas, atau konteks spesifik yang dipelajari secara holistik (Anggito & Johan Setiawan, 2018).

Prosedur pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah pertemuan, persepsi dan dokumentasi yang berkaitan dengan subjek eksplorasi dalam rangka pertanyaan eksplorasi. Subyek eksplorasinya adalah direktur sekolah, rencana pendidikan kebiasaan buruk, dan instruktur kelas.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan bagian sekolah, khususnya kepala sekolah dan pendidik bahasa Indonesia. Persepsi diselesaikan sehubungan dengan memperhatikan dan menyimpan informasi atau data mendasar sesuai masalah yang didapat termasuk latihan pengalaman yang berkembang, siklus kombinasi. Nilai Karakter dalam Bahasa Indonesia melalui Materi Pembelajaran Penutup Pertimbangan, Perasaan dan Pemikiran dalam wawancara. Rekor yang harus didapat pengadministrasian sekolah Lalu kemudian diuji keabsahannya sehingga dapat disusun menjadi sebuah (Mujizatullah, 2018).

Hasil

Penelitian ini berusaha menguraikan adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi melalui pihak terkait yang dilakukan dengan triangulasi terbukti bahwa integrasi nilai-nilai Islam terjadi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah menceritakan bahwa berdirinya sekolah ini karena merasa terpanggil dengan tanggung jawab dan dengan izin Allah tahun 2004-2005, Yayasan Raudhatul Iman mendirikan lembaga pendidikan formal bagi anak usia wajib belajar yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu SD IT AL-Ansar Tanjung Pura. Dengan konsep terpadunya, sekolah ini menitikberatkan pada pembentukan akhlak mulia dengan kapasitas intelektual yang tinggi. Dijelaskan juga bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu juga bermaksud membantu pemerintah dalam mensukseskan program wajib belajar 9 tahun. Dengan adanya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) AL-ANSHAR ini, Insya Allah akan dapat mengurangi jumlah anak yang tidak memperoleh pendidikan layak usia pendidikan dasar sembilan tahun sesuai Program Pemerintah dalam penancangan Wajib Belajar Sembilan Tahun.

Dengan berpatokan pada permasalahan yang telah disebutkan deskripsi penelitian dapat diuraikan secara berurutan sebagai berikut:

Program integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai-nilai Islam di SD IT Al-ansar Tanjung Pura

Sehubungan dengan penerapan daripada integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Indonesia, SD Islam Terpadu Al-Anshar Tanjung Pura juga membiasakan beberapa program untuk menciptakan siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berkarakter dan memiliki Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan-kegiatan yang dijadikan pembiasaan tersebut adalah : (1) Upacara bendera setiap hari Senin dan peringatan nasional; (2) Senam pagi setiap hari Selasa; (3) Pembacaan Surat Waq'ah setiap hari Rabu pagi sebelum belajar; (4) Literasi setiap hari Kamis pagi

sebelum belajar; (5) Pembacaan surat Yasin setiap Jum'at pagi sebelum belajar; (6) Gotong royong setiap hari Sabtu pagi sebelum belajar; (7) Sholat Dhuha setiap hari setelah agenda-agenda tersebut di atas, yang dilakukan sebelum memulai belajar; (8) Tahsin dan Tahfiz Al Qur'an sesuai jadwal yang sudah ditentukan; (9) Sholat Zuhur berjama'ah di kelas masing-masing dengan imam adalah siswa secara bergantian sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Pada tahap program integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan nilai-nilai Islam di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (b) Pembuatan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan; (c) Mencari nilai-nilai Islam yang terkandung pada pembelajaran yang akan diajarkan. Seperti ayat-ayat Alquran dan tokoh-tokoh ilmuwan Islam; (d) Membuat catatan kecil mengenai sesuatu yang akan diajarkan.

Temuan lain peneliti penerapan penggabungan sifat-sifat Islami dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bahwa pada tahap penyusunan pembelajaran bahasa Indonesia dikoordinasikan dengan Islam, dilaksanakan dengan memantapkan isi Al-Quran dan Hadits serta cerita-cerita Islami dalam rencana ilustrasi (RPP) dan jadwal. Ini dibuat masuk akal oleh instruktur yang merupakan ilmuwan yang cermat.

Pelaksanaan integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai-nilai Islam di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura

Hasil wawancara dan observasi di lapangan tentang pembelajaran guru bahasa Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa isu yang berkaitan dengan strategi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dapat dilihat ketika para guru memulai pelajaran dengan membaca basmalah, kemudian melanjutkan dengan menyampaikan kabar baik, menyambut siswa dengan senyuman ramah, dan menanyakan kabar siswa. Ini juga bisa menjadi semacam penggabungan kualitas Islami.

Salah seorang pendidik bahasa Indonesia di SD IT Al-Ansar, Ustadzah Muliza Silvia, memaknai bahwa "penyatuan sifat-sifat keislaman dapat dikoordinasikan". Materi Pembicaraan: "Siswa dapat berdiri dengan mendengarkan cerita-cerita Islami yang dibacakan oleh pendidik. Sebaliknya, sebagai siswa, mereka dapat menceritakan kisah-kisah Islami yang telah mereka dengar dan dapatkan dari iklim sekolah dan di luar iklim sekolah. Sejauh ini, dengan memahami materi, siswa dapat disuruh membaca buku-buku Islam dengan teliti. Dalam tambahan tulis, siswa membentuk kalimat menggunakan nama-nama Islam dan cerita Islami atau pengalaman siswa sendiri." Bahkan, ada juga guru yang berpendapat bahwa bahasa Indonesia dapat dipadukan dengan Alquran dan Hadits dalam materi tertentu. Hal ini dicontohkan dengan materi bahasa Indonesia, seperti nilai-nilai moral dalam bahasa, seperti sopan santun, kebaikan, dan kejujuran. Selain itu, pencantuman nama-nama Islami dalam materi dan cerita Islami serta penyesuaian hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan pelajaran Islami, misalnya kalimat dasar yang tidak berawalan tolong, khayalan yang perlu direvisi. Dengan demikian, anggota tetap pada pelajaran Islam yang sejati. Hal ini terlihat dari penilaian beberapa pendidik yang pada awalnya tidak ragu bahwa semua permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikoordinasikan dengan kualitas Islami. SD IT Al-Ansar melaksanakannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai keislaman, dengan

melengkapi contoh spanduk dengan nuansa keislaman yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti spanduk yang mewajibkan muslimah dan muslimah untuk berbusana.

Apabila ada materi yang tidak sesuai dengan sifat-sifat Islam, maka itu diatur oleh Islam. Misalnya, kalimat pesanan dimulai dengan "Tolong". Berbagai model pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat dipadukan dan dimaknai dalam materi fantasi, seperti yang disampaikan oleh salah satu guru, "Dalam materi dongeng, pertama kita ajari anak-anak sejarah, misalnya ini peristiwa zaman dulu. Seperti Sumatera Barat, sebelum datangnya Islam masih berbau Hindu dan Budha, mereka juga menjelaskan pengaruhnya... kita ceritakan."

Dengan demikian, penyesuaian materi pembelajaran dalam konteks Islam dapat mencakup pengaturan kalimat dan penggabungan model pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan sejarah.

Hasil integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan nilai-nilai Islam di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura

Adapun hasil yang didapatkan guru dalam pembelajaran integrasi yaitu siswa memiliki sikap dan perilaku berdasarkan berpegang teguh pada sifat-sifat Islam dan berpegang teguh pada pelajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan Islam sebagai moral dan pembentukan moral dalam kehidupan masyarakat, negara dan negara adalah kursus menanamkan nilai-nilai (hal atau kualitas yang signifikan dan bermanfaat sebagai sumber perspektif perilaku) mengingat pelajaran Islam yang ketat yang memasukkan nilai-nilai kepercayaan / keyakinan, nilai-nilai cinta dan kebajikan kepada siswa. Bahkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, mahasiswa bisa menjadi warga negara yang hebat dan dapat diandalkan. Dengan cara ini ada persyaratan untuk menggabungkan sifat-sifat Islam ke dalam proses pembelajaran, khususnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Integrasi nilai-nilai Islam menurut Salafudin & Abid (2019) adalah model pengajaran yang dilaksanakan dengan memberikan setiap pelajaran dengan nilai-nilai Islam berupa materi, ilustrasi, atau contoh soal. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam terlihat pada metode pembelajaran yang diterapkan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam merupakan pilihan yang harus dipenuhi oleh guru dalam rangka melaksanakan pendidikan yang lebih baik dipahami.

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam di sini berarti menyampaikan nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran, baik melalui pengintegrasian kedalam materi atau contoh soal, tetapi juga kedalam metode pembelajaran yang diterapkan (Aini et al., 2021). Integrasi nilai-nilai pendidikan adalah proses pengintegrasian pendidikan karakter agama kedalam isi atau materi pembelajaran selama tahapan pembelajaran dimulai, yaitu latihan dasar, tengah, dan penutup. Mengkoordinasikan latihan orang dalam pembelajaran harus dimungkinkan dengan mentransfer nilai-nilai karakter di semua mata pelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia yang ditunjukkan di sekolah dan saat melakukan latihan pembelajaran. Dengan

cara ini, pendidik harus menyiapkan orang sekolah mulai dari keinginan untuk pelaksanaan hingga penilaian. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah harus dijunjung tinggi oleh pendidik dan wali serta budaya karakter. Siswa selama ini menghabiskan waktu pengaturan manusia yang membutuhkan arahan (Mujizatullah, 2018).

Program integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan nilai-nilai Islam di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura

Adapun pemanfaatan bauran sifat keislaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, temuan penelitian dalam pertemuan dengan para pelaku pendidikan di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura menunjukkan bahwa pada tahap penyusunan pembelajaran bahasa Indonesia yang dikoordinasikan dengan Islam, dilakukan dengan pemantapan. Saran Al-Quran dan Hadits serta cerita Islami dalam contoh penyusunan (RPP) dan jadwal. Hal serupa juga dipahami oleh pendidik yang merupakan peneliti teliti dimana pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebagaimana juga menurut (Dwi Puji Astuti et al., 2020), proses belajar tentunya tidak lepas dari persiapan belajar. Persiapan belajar sangat penting, karena tanpa guru, persiapan mengajar tidak terarah. Dengan RPP ini, guru akan diorientasikan untuk mengajar sesuai dengan RPP yang ada. Persiapan pengajaran dapat menjadi dasar penyusunan RPP, serta sebagai semacam cara pandang bagi para pendidik dalam melaksanakan latihan pembelajaran sehingga latihan tersebut lebih ditempatkan dan dilaksanakan dengan lebih nyaman. Berikutnya adalah klarifikasi mengenai pengaturan yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia.

Kesiapan belajar merupakan instruksi perencanaan yang dapat dijadikan alasan untuk membuat rencana ilustrasi serta acuan seorang pendidik dalam melakukan latihan pembelajaran agar lebih terkoordinasi dan berjalan dengan baik. Adapun persiapan mengajar adalah suatu strategi mengajar yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan perencanaan proses pembelajaran (Farhana et al., 2022).

Sebagaimana salah satu teori yang dipaparkan pada jurnal (Fitrah & Kusnadi, 2022) dalam menyusun program strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam dapat dilakukan yaitu “selalu menyebut nama Allah SWT. Sebelum pembelajaran matematika dimulai, dilakukan dengan kebiasaan membaca “Bismillahirrahmanirrahim” dan berdoa. Lalu setelah mengakhiri pembelajaran maka harus ditutup bersama-sama dengan mengucap “Alhamdulillah” dan berdoa”.

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas mengenai program integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan nilai-nilai Islam pada teori di jurnal Fitrah dan Kusnadi telah sesuai dengan teori. Namun pada persiapan yang dilakukan oleh salah satu guru SD IT Al-Ansar Tanjung Pura tidak dijabarkan secara terperinci, tetapi dilihat dari hasil observasi peneliti seorang guru tersebut telah menerapkan teori jurnal Fitrah dan Kusnadi yaitu selalu dimulai dengan Bismillah dan di akhiri dengan Alhamdulillah.

Pelaksanaan integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan nilai-nilai Islam di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura

Menurut (Widyanto & Wahyuni, 2020) ada beberapa tahap dalam melakukan proses perencanaan pembelajaran. Diantaranya yaitu: (a) Tahap Awal, guru memberi salam dan

berdoa, guru mengabsen siswa dan menanyakan kabar, menyampaikan betapa pentingnya memahami materi yang akan dibahas sekaligus menyampaikan capaian pembelajaran; (b) Tahap Inti, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru antara lain yaitu: Mengamati, Menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan; (c) Tahap Penutup, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan guru memberikan penguatan, selanjutnya diakhiri dengan berdoa.

Hal ini sejalan dengan temuan peneliti berdasarkan wawancara dan observasi di lapangan tentang pembelajaran guru bahasa Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa isu yang berkaitan dengan strategi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dapat dilihat ketika para guru memulai dengan membaca Basmalah kemudian melanjutkan dengan menyampaikan kabar baik, menyambut siswa dengan senyuman ramah, dan bertanya tentang kabar siswa. Hal tersebut juga dapat menjadi salah satu bentuk pengintegrasian nilai-nilai Islam.

Dengan adanya program integrasi pembelajaran, maka integrasi tersebut dapat terlaksana di dalam kelas. Adapun materi yang diajarkan oleh guru adalah mengenai berbagai kemampuan spesifik dalam pembelajaran bahasa, yaitu membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Yang pertama terkait dengan kemampuan pemahaman, yang dapat dilihat dari Q.S. Al-'Alaq bahwa Allah memerintahkan kita untuk membaca dengan teliti. Ucapkan nama Penggaris Anda yang membuat. Dengan cara ini, pada dasarnya, membaca menjadi kekuatan pendorong Islam. Dengan membaca, individu akan memperoleh keakraban dengan informasi. Membaca bagian qauliyah serta refrein kaunyah. Selain itu, kemampuan mengarang yang merupakan salah satu lembaga pengatur yang berhubungan dengan kemampuan mengarang dalam Al-Qur'an adalah, *"apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan apa yang akan ditulis dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya. Jika orang yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur"* (QS.Al-Baqarah: 282). Hal ini menunjukkan bahwa menulis merupakan hal penting.

Kemampuan berbicara juga dapat ditemukan dalam berbagai wacana yang diperkenalkan dalam Al-Qur'an. Dalam berbagai karya tulis tentang korespondensi Islam, tidak kurang dari enam jenis wacana atau percakapan (quaulan) dapat ditemukan yang merupakan aturan, standar atau moral korespondensi Islam yang didelegasikan, yaitu Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layinan dan Qaulan Maysura.

Sugesti yang berhubungan dengan kemampuan menyimak adalah Q.S. 47:21 dan Q.S. 7:157. Untuk situasi ini Nabi adalah teladan yang sangat baik. Memang, bahkan dalam sebuah cerita yang mengklarifikasi bagaimana memberikan kesempatan kepada komunikator untuk menyampaikan pesannya dan memahami dengan penuh perhatian, sampai itu adalah langkah Nabi, barulah Nabi berbicara.

Hasil integrasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan nilai-nilai Islam di SD IT Al-ansar Tanjung Pura

Hasil yang didapatkan guru dalam pembelajaran integrasi yaitu siswa memiliki sikap dan perilaku berdasarkan berpegang teguh pada sifat-sifat keislaman dan berpegang teguh pada hikmah-hikmah Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan Islam sebagai peneguhan akhlak dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai (hal-hal atau sifat-sifat yang bermakna dan bermanfaat sebagai semacam nilai-nilai). perspektif perilaku) berdasarkan ajaran Islam yang ketat yang didalamnya terdapat nilai-nilai keyakinan/keyakinan, nilai cinta kasih dan keutamaan bagi siswa (Gafur, 2020). Bahkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, mahasiswa bisa menjadi warga negara yang hebat dan dapat diandalkan. Oleh karena itu penting untuk memasukkan kualitas Islam ke dalam pengalaman pendidikan, khususnya rekonsiliasi kualitas Islam ke dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan integrasi pembelajaran guru mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam seperti menceritakan sejarah Islam, mengajarkan cara berbicara sopan santun, membuat poster bernuansa Islam, bahkan mengkaitkan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan ayat-ayat Al-Quran. Dari beberapa hasil penelitian yang juga diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai integrasi pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru di SD IT Al-Ansar Tanjung Pura yaitu guru mampu menanamkan nilai-nilai (hal-hal atau sifat-sifat yang penting dan berguna sebagai semacam pandangan untuk berperilaku) dalam pandangan pelajaran Islam yang ketat yang memasukkan nilai-nilai kepercayaan/keyakinan, nilai-nilai cinta dan kebajikan kepada siswa yang menyebabkan siswa memiliki mentalitas dan cara berperilaku berwawasan keislaman dan mengikuti pelajaran keislaman yang lengkap dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan Islam sebagai landasan akhlak dan moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya, agar sekiranya dapat menyempurnakan penelitian ini, peneliti berharap kepada guru ataupun peneliti di SDIT selanjutnya agar dapat (1) mengembangkan serta menerapkan materi pembelajaran yang mencakup teks-teks bahasa Indonesia yang mengandung nilai-nilai Islam dengan sebelumnya memilih materi secara cermat serta mempertimbangkan kecocokan dengan kelas yang diajarkan, tingkat usia siswa, dan tujuan pembelajaran. (2) Setelahnya, mengamati reaksi siswa dan respon mereka terhadap pendekatan ini, serta mencatat kendala yang dialami serta cara mengatasinya. (3) Setelahnya, guru dapat menilai dampak dari integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu meliputi pengukuran pemahaman nilai-nilai keagamaan, perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran dan peningkatan keterampilan Bahasa Indonesia siswa.

Referensi

Aini, A. N., Nurjanah, E., & Effendi, M. R. (2021). Strategi Menanamkan Nilai - Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan Nilai - Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan.

- Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(01), 32–45.
<https://doi.org/10.52593/pdg.02.1.04>
- Anggito, A., & Johan Setiawan. (2018). *No Title Metode Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Dwi Puji Astuti, Arifin Muslim, & Dhi Bramasta. (2020). Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2)(2), 185–192.
- Farhana, S., Aam Amaliyah, Agustini Safitri, & Rika Anggraeni. (2022). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran media manipulatif matematika di sekolah dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 507–511. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.171>
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 152–167. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Gafur, A. (2020). Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya [Investment Model ff Islamic Religious Values in Children Orphanage Mawar Putih Mardhotillah in Indralaya]. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 60–73. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Hudah, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 113–129. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.49>
- Ipa, D. P. (2020). *No Title*. 4(1), 1053–1062.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Maharany, I., Azizah, H. N., Hasanah, N. U., Imani, E. N., & Arosad, M. F. (n.d.). *Integrasi Nilai Nilai Islam Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 1(2023), 341–347.
- Masyhudi, F., Frasandy, R. N., & Kustati, M. (2020). Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar Islam Terpadu Azkia Padang. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 81. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.6243>
- Mujizatullah, M. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Keagamaan Islam Pada Bahasa Indonesia Melalui Materi Pembelajaran Penyimpulan Pikiran, Pendapat Dan Gagasan Dalam Wawancara Di Sma Negeri 2 Majene Sulawesi Barat. *Konfiks: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.26618/jk.v4i2.1333>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Nilai, P., Dalam, K., Biologi, P., Sekolah, P., Atas, M., Takengon, D., Lhokseumawe, D., & Taib, E. N. (2020). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. 20, NO. 2, Februari 2020 | 225*.

20(2), 225–237.

Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 3(3), 188–202. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>

Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar. *Fondatia*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>

Suryadi, A., Islam, U., & Alauddin, N. (2022). *Ahmad Suryadi-Memahami Ragam Strategi Pembelajaran* (Issue October).

Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.

Wiguna, I. M. A. (2019). *Integrasi Pendidikan Agama Hindu*. 20, 57–64.